

The Relationship Between Interpersonal Interest and Prosocial Behavior In Muhammadiyah Unevirsity Sidoarjo Students [Hubungan Antara Ketertarikan Interpersonal dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa]

Sufi Zhada¹⁾, Effy Wardati Maryam^{*2)}

¹⁾Mahasiswa program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Dosen Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi : effywardati@umsida.ac.id

Abstrack. *This study determine the relationship between interpersonal interest and prosocial behavior of Muhammadiyah University Sidoarjo students. This study uses a correlational quantitative method. The independent variable use Interpersonal Interest. The dependent variable use Prosocial Behavior. The results of analysis test showed a correlation coefficient value of 0.997 with a significance of 0.000 <0.05. There is a significant relationship between interpersonal attraction and prosocial behavior. The coefficient of determination show a result of 0.735 (R-Square), The Interpersonal Interest variable makes an effective contribution of 73.5% to the prosocial behavior variable. The hypothesis is accepted with a positive correlation between Interpersonal Interest and Prosocial Behavior in Sidoarjo Muhammadiyah University Students. The results of hypothesis testing, it can be seen that Interpersonal Attraction and Prosocial Behavior data normally distributed and have a linear relationship. The results of hypothesis testing using Pearson correlation showed a correlation coefficient of 0.997, a significance of 0.000 <0.05.*

Keywords – Prosocial Behavior, Interpersonal Interest, Students

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara ketertarikan interpersonal dengan perilaku prososial mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Variabel independen menggunakan Ketertarikan Interpersonal. Variabel dependen menggunakan Perilaku Prososial. Hasil uji analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,997 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya, ada hubungan yang signifikan antara ketertarikan interpersonal dengan perilaku prososial. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan hasil 0,735 (R-Square) yang berarti variabel Ketertarikan Interpersonal memberikan sumbangan efektif sebesar 73,5% terhadap variabel perilaku prososial. Hipotesis yang diajukan diterima dengan adanya korelasi positif antara Ketertarikan Interpersonal dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Sesuai hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui data Ketertarikan Interpersonal dan Perilaku Prososial berdistribusi normal dan memiliki hubungan linier. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan korelasi Pearson menunjukkan koefisien korelasi 0,997 signifikansi 0,000 < 0,05.

Kata Kunci – Perilaku Prososial, Ketertarikan Interpersonal, Mahasiswa

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial, artinya manusia saling bergantung satu sama lain untuk bertahan demi kelangsungan hidup. Manusia hidup berdampingan dalam masyarakat. Oleh karena itu, dianjurkan untuk tetap menjaga kesejahteraan bagi semua orang, mereka harus hidup rukun, saling menghormati, menolong, serta saling berbagi. Bahkan orang yang pintar dan mandiri terkadang membutuhkan dukungan dalam kehidupan mereka. Perilaku prososial juga dapat dikatakan dengan perilaku tolong menolong.

Tercapainya perilaku prososial yang bertanggung jawab juga termasuk dalam tugas perkembangan mahasiswa. Kompetensi sosial terdiri dari tiga komponen yakni penilaian situasi, tanggapan terhadap keadaan, dan teknik membangun hubungan. Poin kedua termasuk dalam perilaku prososial, yakni bagaimana individu menanggapi sikap orang lain [1]. Individu menggunakan kompetensi sosial sebagai tolak ukur seberapa baik mereka disukai di lingkungan mereka. Perilaku prososial adalah perilaku yang dilakukan sebagai tujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik atau psikologis penerima bantuan baik secara material ataupun psikologis dalam keadaan yang lebih buruk menjadi lebih baik [2].

Perilaku prososial ialah tindakan yang menguntungkan bagi orang lain tanpa benar-benar menguntungkan orang yang melakukan tindakan tersebut. Perilaku prososial terkadang bisa memberi resiko bagi si pembantu.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Kosakata lain seperti perilaku membantu, *vouluenterisme*, dan amal kebaikan juga digunakan untuk mengungkapkan perbuatan baik yang dilakukan orang untuk membantu mereka yang membutuhkan [3].

Altruisme, atau ketertarikan yang tulus untuk menolong orang lain adalah pendorong utama perilaku prososial. Namun, ternyata banyak perilaku prososial yang tampak altruistik sebenarnya didorong oleh norma resiprokal (tanggung jawab untuk membalas kebajikan orang lain) [4]. Individu cenderung akan merasa tidak enak hati karena tidak membalas budi ketika orang lain membantu mereka, dan mereka akan merasa marah ketika hal yang sama terjadi pada mereka. Perilaku prososial dapat dipicu oleh norma altruistic atau norma resiprokal.

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Ketertarikan Interpersonal Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja SMA Islam Hidayatullah Semarang”, terdapat perbedaan perilaku prososial secara signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. siswa yang berjenis kelamin perempuan menunjukkan perilaku yang lebih prososial dibandingkan dengan siswa yang berjenis kelamin laki-laki. Kemauan seseorang untuk membantu juga bergantung pada situasi dan kondisi, serta jenis bantuan yang diperlukan [5]. Mengilustrasikan mengapa orang tidak terlalu suka membantu secara langsung, mereka cenderung lebih suka membantu secara tidak langsung, serta menunjukkan bagaimana perilaku membantu akan berubah berdasarkan situasi.

Penelitian yang berjudul “Perilaku Prososial pada Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Tipe Kepribadian”, menurut Sarah dan Damasia terdapat beberapa mahasiswa yang menunjukkan perilaku prososial yang tinggi, dan tidak banyak juga mahasiswa yang melakukan perilaku prososial [6]. Selain itu, Sarah dan Damasia menemukan bahwa mahasiswa lebih memperhatikan diri mereka sendiri daripada teman-teman mereka. Terlepas dari kenyataan bahwa mereka dapat membantu teman yang membutuhkan, mahasiswa sering merasa kesulitan untuk membantu karena berbagai alasan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan menggunakan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan terkait perilaku prososial dimana terlihat kurangnya perilaku prososial yang ditandai dengan munculnya indikasi kurangnya perilaku sosial yang dimiliki oleh mahasiswa. Berikut hasil wawancara terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo:

Subjek pertama adalah mahasiswa program studi hukum, mengatakan bahwa:

“Jadi biasanya ketika ada yang bertanya mengenai tugas kuliah di grup kelas tidak ada yang merespon pesan seperti pura-pura tidak lihat padahal yang melihat sudah lumayan banyak tapi tetap tidak ada respon. Biasanya harus ditegur atau tanya dua kali di grup itu pun kadang masih tetap yang respon dikit. Memang sepertinya harus di chat pribadi dulu”.

Sedangkan subjek kedua mahasiswa program studi manajemen menyatakan bahwa :

“Jadi saya pernah melihat teman-teman saya memang jika sudah menyangkut kepentingan pribadi tidak memandang orang lain, meskipun ada dosen yang sedang hamil yang seharusnya di prioritaskan untuk menaiki lift terlebih dahulu namun mereka lebih memilih untuk mengabaikan dan pura-pura tidak melihat. Jadi dosen nya yang menunggu mbak”.

Hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan terkait perilaku prososial dimana terlihat kurangnya perilaku prososial. Terlihat dari hasil wawancara bahwa masih terlihat kurangnya Kerjasama, kejujuran dan tolong-menolong antar mahasiswa. Perilaku prososial merupakan seseorang yang terlibat dalam tindakan membantu orang lain tanpa memberi keuntungan secara nyata untuk dirinya sendiri dipengaruhi oleh beberapa aspek yang tidak diungkap dalam penelitian ini yaitu berbagi, berdermawan, kerjasama, serta jujur [8]. Hal ini yang kemudian tergambar melalui kurangnya rasa ingin menolong yang sesuai dengan aspek perilaku prososial yaitu (*helping*) menolong, dalam hal ini mahasiswa lebih mementingkan urusan pribadi terlebih dahulu dan mengesampingkan kepentingan orang lain sehingga memberikan dampak berupa kurangnya perilaku prososial pada mahasiswa.

Faktor yang dapat memengaruhi perilaku prososial yaitu: *Bystander*, daya tarik atau ketertarikan, atribusi, ada model, desakan waktu, serta sifat kebutuhan [7]. Ketertarikan antar satu sama lain mendorong individu untuk membangun hubungan sosial dan terlibat dalam interaksi sosial. Ketertarikan interpersonal merupakan sikap individu terhadap individu lain pada lingkungan sekitarnya. ketertarikan mencakup penilaian sepanjang suatu sudut pandang berdasarkan sangat suka hingga sangat tidak suka [8]. Demikian diperoleh dari persepsi yang muncul sepanjang suatu proses interaksi yang berlangsung dalam konteks sosial. Terdapat tiga aspek ketertarikan interpersonal yaitu, kesukaan atau hubungan sosial (*social or liking dimension*), tugas dan rasa hormat (*task and respect dimension*), serta fisik atau penampilan (*physically or appearance*) [9].

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan diatas peneliti ingin mengetahui hubungan antara ketertarikan interpersonal dengan perilaku prososial pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Melalui penelitian korelasional, pengukuran terhadap variabel serta saling berhubungan di antara variabel-variabel tersebut dapat dilakukan serentak dalam kondisi yang realistik [10]. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan tujuan ingin mengetahui ada atau tidaknya

hubungan antara variabel ketertarikan interpersonal dengan variabel perilaku prososial. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebanyak 10.006 mahasiswa. Sampel yang diambil adalah 336 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan menggunakan teknik sampling *Quota Sampling*.

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua skala yaitu Skala Perilaku Prososial dilakukan berdasarkan aspek-aspek perilaku prososial yaitu Berbagi (*Sharing*), Menolong (*helping*), Berdermawan (*Donating*), kerja sama (*Cooperating*), Jujur (*honesty*). Skala Ketertarikan Interpersonal disusun berdasarkan aspek-aspek ketertarikan interpersonal yaitu kesukaan atau hubungan sosial (*liking or social dimension*), tugas dan rasa hormat (*task and respect dimension*), serta fisik atau penampilan (*physically or appearance*). Penelitian ini menggunakan skala sikap model likert dengan pilihan jawaban serta skor yang mempunyai empat pilihan jawaban, yakni SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai) [11].

Nilai validitas aitem pada skala perilaku prososial bergerak dari $0.681 > 0.30$ terdiri dari 40 aitem yang valid dan 5 aitem yang gugur. Sedangkan hasil uji coba validitas nilai dari hasil validitas aitem pada skala ketertarikan interpersonal bergerak dari $0.632 > 0.30$ yang terdiri dari 34 aitem dan yang gugur berjumlah 2 aitem. Hasil uji koefisien reliabilitas pada skala perilaku prososial dengan $n=100$ dan jumlah aitem 35, hasil *Alpha Cronbach* = $0,923 > 0,60$ sehingga skala perilaku prososial dapat dikatakan reliabel. Sedangkan Hasil uji koefisien reliabilitas pada skala ketertarikan interpersonal mendapat hasil *Alpha Cronbach* = $0,914 > 0,60$ sehingga skala ketertarikan interpersonal dapat dinyatakan konsisten atau reliabel [12].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengukuran data pada variabel yang dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas ini sangat penting karena data yang memiliki distribusi normal dapat mewakili populasi [13].

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan asumsi data yang memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dikatakan tidak normal, sedangkan data yang memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ data dapat dikatakan normal.

Tabel 3.1 (Hasil Uji Normalitas)

		KL	PS
<i>N</i>		336	336
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	90.7232	93.5625
	<i>Std. Deviation</i>	9.73519	9.74154
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.063	.059
	<i>Positive</i>	.063	.059
	<i>Negative</i>	-.054	-.057
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.856	1.146
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.457	.144

Berdasarkan dari hasil uji normalitas yang diketahui pada table diatas, dapat dijabarkan bahwa hasil uji normalitas variabel Ketertarikan interpersonal dengan variabel Perilaku prososial memiliki nilai yang signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan kedua variabel yang diteliti memiliki nilai normal dengan signifikansi 0,144 pada variabel ketertarikan interpersonal, serta pada variabel perilaku prososial memiliki nilai signifikansi 0,191.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki nilai linier atau tidak linier. Uji linieritas dilakukan menggunakan SPSS 20.0 dengan menggunakan *Test for Linierity*. Nilai signifikansi dapat dilihat dari hasil *Linierity* apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dapat dikatakan linier, serta nilai signifikansi juga dapat dilihat dari hasil nilai *Deviation for linierity* apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan linier.

Tabel 3.2 (Hasil Uji Linieritas)

		ANOVA Table				
		Sum of				
		Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PS * KL	Between Groups	31620.649	42	752.873	1297.303	.000
	Linearity	31591.562	1	31591.562	54436.585	.000
	Deviation from Linearity	29.086	41	.709	1.222	.176
Within Groups		450.419	170.039	293	.580	
Total		1550.991	31790.68	335		

Hasil dari uji linierity pada tabel diatas dapat menunjukkan apabila kedua variabel *self efficacy* dan variabel stress akademik memiliki hubungan yang linier. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil yang telah diteliti bahwa pada tabel linearity memiliki nilai signifikansi $<0,05$ serta nilai pada *deviation from Linearity* memiliki signifikansi pada *deviation from linierity* $>0,05$. Sehingga pada penelitian ini nilai *linearty* kedua variabel dapat dilihat dari hasil *linearity* dan *deviation from linearity*.

B. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui adakah hubungan positif antara variabel Ketertarikan interpersonal dengan variabel perilaku prososial pada penelitian ini. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Teknik korelasi *Bivariet Pearson* dengan software SPSS 20.0 for windows.

Tabel 3.3 (Hasil Uji Hipotesis)

		KL	PS
KI	Pearson Correlation	1	.997**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	336	336
PS	Pearson Correlation	.997**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	336	336

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui jika hasil dari koefisien korelasi $r_{xy} = 0,997$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 maka dapat dinyatakan bahwa variabel Ketertarikan interpersonal dengan variabel perilaku prososial yang diteliti pada mahasiswa memiliki hubungan positif. Hasil uji hipotesis ini dapat dikatakan positif dikarenakan memiliki nilai signifikansi ($p < 0,05$) ($0,000 < 0,05$).

Hasil koefisien korelasi yang terdapat pada table 4.3 menunjukkan hasil yang positif ($\text{sig} = 0,000$) sehingga ada hubungan positif pada kedua variabel yang diteliti, maka semakin tinggi ketertarikan interpersonal yang diberikan akan semakin tinggi pula perilaku prososial yang dimiliki. Begitupun sebaliknya, apabila ketertarikan interpersonal yang diberikan rendah maka perilaku prososial yang dimiliki juga akan rendah.

C. Sumbangan Efektif

Tabel 3.4 (Hasil Sumbangan Efektif)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997	.994	.994	.77213

Berdasarkan dari hasil uji sumbangan efektif antara variabel Ketertarikan interpersonal dengan *perilaku prososial* mendapatkan hasil sebesar 0.994%, hal ini dapat diketahui dari nilai R Square yang mendapatkan hasil 0,994 perilaku prososial 100% = 99,4%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa Ketertarikan interpersonal dapat mempengaruhi perilaku prososial mahasiswa sebesar 99,4%, dan sisanya 0,6% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

D. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk melihat nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, maksimum, serta nilai standart deviasi [14]. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu ketertarikan interpersonal (X) dan perilaku prososial (Y). Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 (Statistik Deskriptif Ketertarikan Interpersonal dan Perilaku Prososial)

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
KL	336	90.7232	9.73519	69.00	127.00
PS	336	93.5625	9.74154	71.00	130.00

Berdasarkan dari hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa skala ketertarikan interpersonal memiliki nilai mean teoritik (μ) yaitu 90,7232 serta standart deviasi memiliki nilai (σ) yaitu 9.73519. pada skala perilaku prososial memiliki nilai mean teoritik (μ) yaitu 93.5625 dan standart deviasi (σ) yaitu 9.74154. Sehingga hasil diatas dapat digunakan sebagai penormaam untuk mengkategorisasikan variabel ketertarikan interpersonal dan perilaku prososial.

E. Kategori

Tabel 3.6 (Kategori norma *self efficacy* dan stress akademik)

Kategori	Norma	Skor	
		Ketertarikan Interpersonal	Perilaku Prososial
Rendah	$X \leq (\mu - 1 \cdot \sigma)$	≤ 83	≤ 80
Sedang	$(\mu - 1 \cdot \sigma) < X \leq (\mu + 1 \cdot \sigma)$	84 - 103	81 - 100
Tinggi	$(\mu + 1 \cdot \sigma) \leq X$	≥ 104	≥ 101

Berdasarkan dari hasil penormaam variabel ketertarikan interpersonal dan perilaku prososial di atas, maka dapat diketahui bahwa setiap variabel memiliki kategorisasi yang berbeda. Hal ini dapat di lihat dari tabel kategorisasi di bawah ini:

Tabel 3.5 (Kategorisasi skor subjek)

Kategori	Skor subyek			
	KI		PS	
	\sum Siswa	%	\sum Siswa	%
Rendah	55	16.4%	57	17%
Sedang	237	70.5%	236	70.2%
Tinggi	44	13.1%	43	12.8%
Total	336	100.0%	336	100.0%

Berdasarkan kategori di atas, terlihat bahwa siswa yang memiliki ketertarikan interpersonal rendah sebanyak 55 siswa, sedang sebanyak 239 siswa, tinggi terdapat 42 siswa. Sedangkan pada variabel perilaku prososial terlihat siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 57 siswa, kategori sedang terdapat 236 siswa, dan kategori tinggi 43 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memiliki kategori sedang ke rendah.

F. Pembahasan

Menurut hasil penelitian yang telah diketahui, nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,997$ dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Hasil koefisien korelasi r_{xy} menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara variabel ketertarikan interpersonal dengan variabel perilaku prososial, sehingga ketika ketertarikan interpersonal tinggi maka perilaku prososial juga semakin tinggi pada Mahasiswa Univeritas

Muhammadiyah Sidoarjo, dan sebaliknya, jika ketertarikan interpersonal rendah maka perilaku prososial juga rendah.

Hasil tersebut didukung berdasarkan penelitian terdahulu dengan judul “Hubungan Antara Ketertarikan Interpersonal Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja SMA Islam Hidayatullah Semarang” menyatakan bahwa ada nya korelasi yang positif dari variabel ketertarikan interpersonal dengan variabel perilaku prososial. Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dilihat bahwa anak mampu melakukan perilaku prososial berbagi, menolong, dermawan, kepada individu yang dirasa memiliki ketertarikan interpersonal [5].

Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterikatan interpersonal memiliki pengaruh sebesar 99,4% terhadap perilaku prososial pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Sedangkan 0,6% perilaku prososial dipengaruhi faktor lain. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu empati, jenis kelamin, pola asuh, kematangan emosi, dan kecerdasan emosional.

Berdasarkan dari hasil kategori skor, dapat diketahui bahwa perilaku prososial pada penelitian ini tergolong sedang dengan prosentasi 70,2% artinya 236 mahasiswa memiliki perilaku prososial yang cukup tinggi ketika membantu orang tanpa memberi dampak positif secara langsung atau dengan disengaja maupun sukarela. Hal ini sejalan dengan pernyataan Einserbeg apabila perilaku prososial yaitu perilaku membantu, berbagi, dan perilaku positif lainnya yang terlihat disengaja maupun sukarela, serta dapat memiliki motif yang tidak ditentukan, tidak diketahui atau tidak altruistic. Sehingga individu yang memiliki perilaku prososial tinggi akan lebih mudah untuk berbagi dan melakukan kerjasama dengan orang baru, hal ini juga membuat individu merasa membutuhkan bantuan orang lain dan jujur untuk mengungkap hal yang ada disekitar. Sedangkan seseorang yang memiliki ketertarikan interpersonal cenderung mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, serta dapat bekerja sama dengan baik. Sehingga perilaku prososial dipengaruhi positif oleh ketertarikan interpersonal.

Ketertarikan interpersonal dibangun dari perspektif individu mengenai orang lain yang menyebabkan menyukai atau tidak menyukai individu lainnya. Sehingga proses perilaku sosial antar individu terjadi karena ada ketertarikan antar satu sama lain. Hal tersebut diakibatkan dengan kesan pertama yang timbul saat proses interaksi di lingkungan sosial. Individu diharuskan untuk memiliki peran penting saat membangun relasi terhadap individu lain, dengan adanya interaksi akan memunculkan rasa empati. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang berjudul “Ketertarikan Interpersonal Dalam Hubungan Pertemanan Akrab Dengan Lawan Jenis” menunjukkan bahwa kualitas pertemanan akan berkembang seiring dengan adanya ketertarikan pada orang lain. Perempuan menonjol ketertarikannya pada lawan jenis untuk memenuhi kebutuhan afiliasi sedangkan laki-laki memenuhi kebutuhan emosional [15]. Sehingga ketika individu dapat berinteraksi dengan baik terhadap orang lain maka akan memunculkan perilaku saling tolong menolong atau perilaku prososial.

Hubungan positif pada variabel ketertarikan interpersonal dengan perilaku prososial dapat dinyatakan sesuai untuk berbagai macam populasi yang ingin diteliti. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku prososial yaitu: kesamaan, kedekatan, daya Tarik fisik [2]. Hal ini menjelaskan bahwa peran ketertarikan interpersonal sangat berpengaruh pada perilaku prososial dikarenakan individu dalam kehidupan pada dasarnya berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain sehingga terjalin kontak, kedekatan, kesamaan, simpati dan empati [5].

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya terbatas dalam mengungkapkan hubungan antara ketertarikan interpersonal dengan perilaku prososial pada mahasiswa. Sehingga peneliti tidak dapat mencakup faktor lain yang dapat mempengaruhi keterikatan interpersonal pada mahasiswa. Serta peneliti kurang dalam mengeksplorasi teori mengenai ketertarikan interpersonal dikarenakan terbatasnya informasi dari penelitian sebelumnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka hipotesis yang diajukan diterima, bahwa ada korelasi yang positif antara Ketertarikan Interpersonal dengan perilaku prososial pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Sesuai hasil pengujian hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa data ketertarikan interpersonal dan perilaku prososial berdistribusi normal dan memiliki hubungan linier. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui jika hasil dari koefisien korelasi $r_{xy} = 0,997$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 maka dapat dinyatakan bahwa variabel Ketertarikan interpersonal dengan variabel perilaku prososial yang diteliti pada mahasiswa memiliki hubungan positif. Hasil uji hipotesis ini dapat dikatakan positif dikarenakan memiliki nilai signifikansi $(p) < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketertarikan interpersonal dengan perilaku prososial pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Hal ini bisa dikatakan terdapat hubungan positif pada kedua variabel yang diteliti, maka semakin tinggi Ketertarikan interpersonal yang diberikan akan semakin tinggi pula perilaku prososial yang dimiliki. Begitupun

sebaliknya, apabila Ketertarikan interpersonal yang diberikan rendah maka perilaku prososial yang dimiliki juga akan rendah.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya terbatas pada mengungkap hubungan antara variabel ketertarikan interpersonal dengan perilaku prososial, masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku prososial. Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih dalam lagi dan menggali faktor dan aspek-aspek lain yang berhubungan dengan perilaku prososial, peneliti menambah jangkauan dengan jumlah populasi yang lebih banyak dan bervariasi dan juga menggunakan metode penelitian yang lain sehingga dapat menghasilkan penelitian yang variatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dan juga kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] N. J. Cobb, *Adolescence Continuity, Change And Diversity*, 6th Edition. McGraw Hill International Edition, 2007.
- [2] T. Dayakisni and Hudaniah, *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press, 2006.
- [3] W. Husna and R. Fahmi, "Hubungan Kebersyukuran Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa," *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, vol. 10, no. 2, pp. 179–188, 2019, doi: 10.15548/alqalb.v10i2.960.
- [4] N. Scott and Seglow, *Altruism*. Maidenhead Berkshire: Open University Press, 2007.
- [5] I. K. Sari and Siswati, "Hubungan antara Ketertarikan Interpersonal Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja SMA Islam Hidayatullah Semarang," *Jurnal Empati*, vol. 5, no. 2, pp. 711–716, 2016.
- [6] S. Renata and L. N. Parmitasari, "Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Tipe Kepribadian," *PSIKODIMENSIA*, vol. 15, no. 1, pp. 24–39, 2016.
- [7] S. W. Sarwono and E. A. Menarno, *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- [8] R. A. Baron and D. Byrne, *Psikologi Sosial*, 9th ed. Jakarta: Erlangga, 2005.
- [9] B. Lahey, *Psychology an Introduction*, 11th ed. New York: McGraw Hill International Edition, 2012.
- [10] S. Azwar, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2014.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan 12. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [12] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- [13] R. A. Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Jakarta: Cv. Wade Group. Fadilatama, 2016.
- [14] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS-23*, Edisi ke-8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- [15] R. N. Syafira, "Ketertarikan Interpersonal dalam Hubungan Pertemanan Akrab dengan Lawan Jenis," *Skripsi S1 Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 2021.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.